

## PENGARUH PROGRAM PENDAMPINGAN GIZI TERHADAP KEJADIAN WASTING DAN UNDERWEIGHT DI KABUPATEN ENREKANG

Adriyani Adam<sup>1</sup>, Chaerunimmah<sup>1</sup>, Rudy Hartono<sup>1</sup>, Nurjanna<sup>2</sup>

<sup>1</sup> Dosen Jurusan Gizi Poltekkes Kemenkes Makassar

<sup>2</sup> Alumni Sarjana Terapan, Jurusan Gizi Poltekkes Kemenkes Makassar

Email: [nurjanna283@gmail.com](mailto:nurjanna283@gmail.com)

### ABSTRAK

The prevalence of wasting in Indonesia based on SSGI data in 2022 is 7.7%, in South Sulawesi it is 8.3%, in Enrekang district it is 3.7%. The problem of undernutrition in toddlers is still a fundamental problem in the world. According to WHO, around 45% of deaths among children under 5 years of age are related to undernutrition. Based on SSGI data in 2022, the prevalence of underweight in Indonesia is 17.1%, while for South Sulawesi province it is 21.7%, while at district level, the number of malnutrition in Enrekang district is 14.6% (Ministry of Health, 2022). This research aims to determine the effect of nutritional assistance on the incidence of Wasting and Underweight. The data from this research is secondary data from the 2022 Stop Stunting Action program. The samples of wasting toddlers and underweight toddlers came from 10 local villages in Enrekang Regency. Then tested using the Chi Square test and then presented in table and narrative form. The results of research on Wasting and Underweight before and after nutritional assistance in Enrekang Regency were that 9 people were wasted after 6 people were wasted and 107 people were underweight and 100 people were wasted after assistance. It is recommended that implementers of the Stop Stunting Action program consider the length of assistance to maximize the results to be achieved according to the target with an implementation time of at least 1 year of assistance.

Keywords: Wasting and Underweight Nutrition Assistance

Bibliography: 18 (2019-2023)

### ABSTRAK

Prevalensi wasting di Indonesia berdasarkan data SSGI tahun 2022 sebesar 7,7 % di Sulawesi Selatan sebanyak 8,3% di kabupaten Enrekang sebanyak 3,7 %. masalah gizi kurang (underweight) pada balita masih menjadi masalah mendasar di dunia. Menurut WHO, sekitar 45 % kematian diantara anak-anak dibawah usia 5 tahun terkait dengan gizi kurang (underweight). Berdasarkan data SSGI tahun 2022 prevalensi kejadian gizi kurang (underweight) di Indonesia sebanyak 17,1 % sementara untuk provinsi Sulawesi Selatan sebesar 21,7 %, sedangkan tingkat kabupaten, jumlah gizi kurang kabupaten Enrekang sebesar 14,6% (Kemenkes, 2022). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pendampingan gizi terhadap kejadian *Wasting* dan *Underweight* . Data dari penelitian ini merupakan data sekunder dari program Aksi Stop *Stunting* tahun 2022. Sampel balita wasting dan balita underweight yang berasal dari 10 Desa lokus dari Kabupaten Enrekang. Kemudian diuji menggunakan uji *Chi Square* lalu disajikan dalam bentuk tabel dan narasi. Hasil penelitian Wasting dan Underweight sebelum dan setelah pendampingan gizi di Kabupaten Enrekang yaitu sebanyak wasting 9 orang setelah pendampingan sebanyak 6 orang dan underweight 107 orang dan setelah pendampingan 100 orang. Disarankan bagi

pelaksana program Aksi Stop Stunting agar dapat mempertimbangan lama pendampingan untuk memaksimalkan hasil yang ingin dicapai sesuai target dengan waktu pelaksanaan setidaknya 1 tahun pendampingan.

Kata Kunci : Pendampingan Gizi *Wasting* dan *Underweight*

Daftar Pustaka : 18 ( 2019-2023 )

## PENDAHULUAN

Perkembangan masalah gizi di Indonesia semakin kompleks saat ini. Selain menghadapi masalah kekurangan gizi , kelebihan gizi juga menjadi persoalan yang harus kita tangani dengan serius. *Wasting* merupakan kondisi seorang anak memiliki berat badan rendah tidak sesuai dengan tinggi badannya. Malnutrisi dapat berdampak negatif pada pertumbuhan fisik dan kesejahteraan mental anak, ini juga dapat menyebabkan daya tahan yang melemah dan risiko yang lebih tinggi untuk mengembangkan kecacatan.

Data UNICEF 2020 sebanyak 45,4 juta atau 6,7 % anak berusia di bawah lima tahun di dunia menderita *wasting* atau kekurangan berat badan. Data Riskesdas tahun 2018 masih tingginya prevalensi kekurangan gizi pada balita Indonesia, antara lain sebanyak 17,17 % balita gizi kurang (BB/U), sebanyak 30,8% balita mengalami *Stunting* (PB/U atau TB/U) dan 10,2 % balita

mengalami kondisi kurus (BB/PB atau BB/TB) terdiri dari (6,7%) gizi kurus dan (2,5%) gizi sangat kurus. Prevalensi *wasting* di Indonesia berdasarkan data SSGI tahun 2022 sebesar 7,7 % sedangkan di Sulawesi selatan sebanyak 8,3% sedangkan di Kabupaten Enrekang sebanyak 3,7%

Masalah gizi kurang (*underweight*) pada balita masih menjadi masalah mendasar di dunia. Menurut *World Health Organization*, sekitar 45% kematian di antara anak-anak di bawah usia 5 tahun terkait dengan gizi kurang (*underweight*) dan sebagian besar terjadi di negara berpenghasilan rendah dan menengah (WHO,2020). Gizi kurang (*underweight*) adalah keadaan gizi kurang yang terjadi akibat kurangnya asupan zat gizi yang masuk ke dalam tubuh. Gizi kurang (*underweight*) merupakan indikator kekurangan gizi anak yang tidak membedakan antara kekurangan gizi

jangka pendek *wasting* dan kronis stunting (Bappenas, 2019).

Berdasarkan data SSGI tahun 2022 prevalensi kejadian gizi kurang (*underweight*) di Indonesia sebanyak 17,1% sementara untuk provinsi Sulawesi Selatan sebesar 21,7 %, sedangkan tingkat kabupaten, jumlah gizi kurang Kabupaten Enrekang sebesar 14,6% (Kemenkes, 2022).

Prevalensi kejadian *wasting* di Indonesia berdasarkan Studi Status Gizi Indonesia (SSGI) tahun 2021 menunjukkan penurunan dari yang sebelumnya 7,4% menjadi 7,1% (Kemenkes, 2021). Namun, kenaikan terjadi pada tahun 2022 berdasarkan hasil SSGI yang menunjukkan kenaikan 0,6%, sehingga menunjukkan prevalensi sebesar 7,7% (Kemenkes, 2022). Sementara di Sulawesi Selatan, Riskesdas tahun 2018 menunjukkan prevalensi status gizi balita (BB/TB) pada balita usia 0-59 bulan yang dinyatakan kurus sebanyak 7,5%, (Kemenkes, 2018). Sementara itu, berdasarkan hasil SSGI tahun 2022, prevalensi balita *wasting* di Provinsi Sulawesi Selatan berada di angka 8,3% hasil ini meningkat dari tahun

sebelumnya sebesar 6,2%. *underweight* berada diangka 21,7% meningkat dibanding dengan tahun sebelumnya yakni 19,0 % sedangkan untuk tahun ini Kabupaten Enrekang berada di urutan ke dua dari bawah mengalami *wasting* dengan prevalensi 3,7% dan *underweight* juga berada di urutan kedua dari bawah yakni 14,6 % (Kemenkes, 2022).

Data Riskesdas tahun 2018 menunjukkan masih tingginya prevalensi kekurangan gizi pada balita di Indonesia, antara lain sebanyak 17,7% balita gizi kurang (BB/U), sebanyak 30,8 % balita mengalami stunting (PB/U atau TB/U), dan 10,2 % balita dalam kondisi kurus (BB/PB atau BB/TB ) terdiri dari (6,7%) gizi kurus dan (2,5 %) gizi sangat kurus .

Data Riskesda tahun 2018 balita gizi kurang turun menjadi 7,4 % dan dari data SSGI tahun 2021 balita gizi kurang 7,1 % dan data SSGI tahun 2022 naik lagi 7,7 %. Data SSGI *wasting* terbaru 2022 di Sulawesi Selatan sebanyak 8,3 %. Dan di Kabupaten Enrekang sebanyak 3,7 %, Data SSGI *underweight* terbaru di Sulawesi Selatan 21,7 % dan di

Kabupaten Enrekang sebanyak 14,6 %. Proses pertumbuhan dan perkembangan anak UNICEF merumuskan masalah gizi disebabkan konsumsi makanan yang kurang juga karena penyakit yang diderita . Ada pula tiga faktor utama mempengaruhi tumbuh kembang secara tidak langsung, yaitu ketahanan pangan rumah tangga pengasuhan, dan sanitasi lingkungan. Ketiga faktor tersebut akan mempengaruhi asupan gizi dan juga tingkat kesehatan anak yang juga turut menentukan kualitas pertumbuhan dan perkembangan anak.

Program Pendampingan gizi merupakan salah satu program unggulan dalam program perbaikan gizi di Sulawesi Selatan yang bertujuan untuk mempercepat penurunan angka *Wasting* dan *Underweight* melalui pemberdayaan keluarga dan masyarakat. Pola pengasuhan mempunyai peranan penting terhadap pemenuhan kebutuhan gizi dan kesehatan anak. Untuk itu penting dilakukan evaluasi terhadap pengaruh pendampingan gizi terhadap pola asuh.

## **METODE**

### **Desain, tempat, waktu**

Penelitian ini menggunakan desain cross sectional dengan data sekunder dari program Pendampingan Aksi stop Stunting Provinsi Sulawesi Selatan Tahun 2022 untuk kabupaten Enrekang. Desain penelitian ini digunakan untuk mengetahui pengaruh intervensi gizi melalui pendampingan gizi terhadap kejadian *wasting* dan *underweight* dengan mengolah data sekunder dari Program Pendampingan Aksi Stop Stunting Provinsi Sulawesi Selatan Tahun 2022 di 10 desa lokus Kabupaten Enrekang. Data yang diambil yaitu data pada Bulan Mei 2022 dan data Bulan November 2022 pada aplikasi e-PPGBM yang telah di input oleh tenaga gizi pendamping Aksi Stop Stunting (ASS)

## **Hasil**

### **a. Karakteristik Sampel**

Data ini merupakan data sekunder yang berasal dari program Aksi Stop Stunting tahun 2022 dengan sampel dalam penelitian ini adalah balita *wasting* dan *underweight* yang telah memenuhi kriteria inklusi dan eksklusif di desa lokus di Kabupaten Enrekang tahun 2022 dengan jumlah *wasting* dan *underweight* sebanyak 125 balita

Tabel 03  
Jenis Kelamin Balita Wasting dan Underweight usia 0-59 bulan Di Wilayah Desa Lokus Di Kabupaten Enrekang

Variabel	N	%
<b>Jenis Kelamin</b>		
Laki-laki	64	51.2
Perempuan	61	48.8
<b>Total</b>	<b>125</b>	<b>100</b>
<b>Umur</b>		
0-11 bln	6	4.8
12-23 bln	24	19.2
24-59 bln	95	76.0
<b>Total</b>	<b>125</b>	<b>100</b>

Sumber: *Data Sekunder, Aksi Stop Stunting Tahun 2022*

Tabel 3 dapat menggambarkan bahwa jumlah anak balita menurut jenis kelamin yang memenuhi kriteria sampel sebelum pendampingan anak laki-laki sebanyak 64 balita dengan persentase 51.2 % sedangkan anak perempuan sebanyak 61 balita dengan persentase 48.8 % dapat ditarik kesimpulan bahwa balita wasting dan underweight di 10 lokus Kabupaten Enrekang, jumlah yang banyak adalah anak balita berjenis kelamin laki-laki dibanding dengan yang berjenis perempuan. Dan berdasarkan usia 0-11 bulan 6 orang (4.8 %), usia 12-23 bulan 24 orang (19.2

%) dan usia 24-59 bulan 95 orang (76 %).

b. Gambaran Balita berdasarkan Status Gizi

Tabel 04  
Gambaran Balita berdasarkan Status Gizi

Status Gizi	Sebelum		Setelah	
	n	%	n	%
<b>Indeks BB/U</b>				
BB Sangat Kurang	18	14.4	16	12.8
BB Kurang	89	71.2	84	87.2
BB Normal	18	14.4	25	20
Risiko BB Lebih	0	0	0	0
<b>Total</b>	<b>125</b>	<b>100</b>	<b>125</b>	<b>100</b>
<b>Indeks TB/U</b>				
Sangat Pendek	40	32	52	41.6
Pendek	64	51.2	58	46.4
Normal	21	16.8	15	12
Tinggi	0	0	0	0
<b>Total</b>	<b>125</b>	<b>100</b>	<b>125</b>	<b>100</b>
<b>Indeks BB/TB</b>				
Gizi Buruk	0	0	0	0
Gizi Kurang	7	5.6	4	3.2
Gizi Baik	116	92.8	119	95.2
Berisiko Gizi Lebih	1	0.8	2	1.6
Gizi Lebih	1	0.8	0	0
Obesitas	0	0	0	0
<b>Total</b>	<b>125</b>	<b>100</b>	<b>125</b>	<b>100</b>

Sumber: *Data Sekunder, 2022*

Tabel 4 dapat menggambarkan status gizi indeks BB/U balita yang memiliki BB normal sebelum intervensi (14.4 %) dan meningkat setelah intervensi (20 %). Status gizi menurut indeks TB/U yang memiliki tinggi badan normal sebelum intervensi (16.8 %) dan

turun setelah dilakukan intervensi (12 %). Status gizi menurut indeks BB/TB paling banyak yaitu balita gizi baik (92.8 %) dan setelah intervensi meningkat naik menjadi (95.2 %).

c. Kejadian Wasting dan Underweight Sebelum dan Setelah Pendampingan Gizi.

Tabel 05  
Kejadian *Wasting* di Kabupaten Enrekang Setelah Pendampingan Gizi

	Kategori BBTB Akhir		Total	P Value
	Wasting	Normal		
	n	n	n	%
Wasting	9	0	9	0.5
	100	0	100	25
Normal	111	5	116	
	95.5	4.3	100	
Total	120	5	125	
			100	

Sumber : Data Primer

Tabel 06  
Kejadian *Underweight* di Kabupaten Enrekang Setelah Pendampingan Gizi

	Kategori BBTB Akhir		Total	P Value
	Underweight	Normal		
	n	n	n	%
Underweight	83	24	107	0.499
	77.6	22.4	100	
Normal	18	0	18	
	100	0	100	
Total	101	24	125	
			100	

Sumber : Data Primer

Berdasarkan table 5 dan 6 dapat dilihat hasil uji statistik *Chi Square* pada analisis pengaruh program pendampingan gizi di Desa lokus Kabupaten Enrekang di peroleh *p-value* 0.525 untuk kategori wasting dan 0.499 pada kategori underweight ( $p > 0.005$ ) yang artinya tidak terdapat pengaruh terhadap pendampingan

## PEMBAHASAN

GAMMARA'NA (Gerakan Masyarakat Mencegah *Stunting*) merupakan program pemerintah yang pertama untuk menangani *stunting* di wilayah Provinsi Sulawesi Selatan, kemudian di ubah menjadi program Aksi Stop *Stunting* yang dicanangkan pada tahun 2019 dengan tujuan menurunkan prevalensi *stunting* di wilayah Provinsi Sulawesi Selatan dengan target penurunan sebanyak 14% pada tahun 2024. Kegiatan ini sudah memasuki tahun keempat, dan di tahun pertama sekitar 70 Desa Lokus di Kabupaten Bone dan Enrekang diikuti sertakan dalam program ini. Dan pada tahun 2021 dilaksanakan dengan 85 desa lokus di wilayah Kabupaten Bone dan Enrekang. Kemudian Aksi Stop *Stunting* memperluas jangkauannya ke 10 desa lokus dengan prevalensi *stunting* tertinggi di 24 kabupaten/kota se-Sulawesi Selatan pada tahun 2022, dengan total 240 lokus desa *stunting* (Sitti, 2023).

Analisis data desa lokus Kabupaten Enrekang tahun 2022 sebelum pendampingan oleh tenaga pendamping total sampel status gizi

wasting 9 anak balita, status gizi menurut kategori kurang 7 anak balita dan sangat kurang 2 anak balita, dan setelah pendampingan terdapat 4 anak balita menjadi status gizi normal dan 2 anak balita menjadi beresiko gizi lebih dan yang 3 masih tetap di gizi kurang. Terjadi peningkatan setelah adanya pendampingan dimana terdapat 4 anak balita gizi kurang menjadi gizi normal dengan adanya pendampingan ini terjadi perubahan status gizi artinya ada pengaruh terhadap kejadian wasting dengan adanya pendampingan

Analisis data balita underweight di desa lokus Kabupaten Enrekang tahun 2022 sebelum pendampingan oleh tenaga gizi pendamping dengan total sampel 125 anak balita, status gizi kategori kurang sebanyak 89 anak balita (71.2 %), sangat kurang 18 anak balita (14.4%), setelah dilakukan pendampingan terjadi perubahan data underweight dimana terdapat 25 anak balita menjadi status gizi normal (20 %), status gizi kurang 84 anak balita (67.2 %) ada penurunan dari sebelum pendampingan 89 anak balita (71.2%) yang masuk gizi kurang, status gizi sangat kurang 16 anak balita (12.8%) juga ada penurunan dari sebelum

pendampingan yaitu 18 anak balita (14,4 %) yang masuk gizi sangat kurang.

Setelah melakukan penelitian menggunakan uji *Chi Square* didapatkan hasil uji perbedaan status gizi sebelum dan sesudah pendampingan didapatkan dari kategori wasting (BB/TB atau BB/PB ) menunjukkan  $p=0,525 > 0,05$  dan untuk kategori underweight (BB/U) menunjukkan  $0,499 > 0,05$  artinya tidak ada hubungan signifikan sebelum dan sesudah pendampingan terhadap kejadian *wasting* dan *underweight* di desa lokus Kabupaten Enrekang.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengaruh program pendampingan gizi terhadap kejadian *wasting* dan *underweight* di Kabupaten Enrekang tahun 2022 maka dapat disimpulkan bahwa :

1. Karakteristik balita berdasarkan jenis kelamin umur 0-11 bulan 6 orang (4.8%), umur 12-23 bulan 24 orang (19 %) dan umur 24-59 bulan 95 orang (76%) dan jenis kelamin laki laki 64 orang (51.2%), perempuan 61 orang (48.8%).

2. Karakteristik balita berdasarkan status gizi berdasarkan indeks BB/TB adalah 92.8% memiliki BB normal setelah intervensi 95.2%, status gizi berdasarkan indeks BB/U adalah 14.4% BB normal dan setelah intervensi 20%.

3. Kejadian *wasting* dan *underweight* sebelum dan setelah pendampingan gizi di Kabupaten Enrekang yaitu sebanyak *wasting* 9 orang setelah pendampingan sebanyak 6 orang dan *underweight* 107 orang dan setelah pendampingan 100 orang.

4. Hasil uji statistik dengan menggunakan uji *Chi Square* tidak ada pengaruh program pendampingan gizi terhadap kejadian *wasting* dan *underweight* yang signifikan di Desa lokus Kabupaten Enrekang ( $p=0.525$  dan  $p=0,499$ )

## **SARAN**

1. Bagi peneliti selanjutnya agar dapat membandingkan balita yang dapat mendapat dan tidak mendapat pendampingan gizi, serta dapat mengkaji faktor –faktor yang dapat berpengaruh terhadap kejadian *wasting* dan *underweight* terutama di Kabupaten Enrekang.

2. Bagi pelaksana program Aksi Stop Stunting agar mempertimbangkan

lama pendampingan untuk memaksimalkan hasil yang ingin dicapai sesuai target dengan waktu pelaksanaan setidaknya 1 tahun pendampingan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abidin., Tasnim., Fatmawati. 2018. *Faktor Risiko Status Gizi Wasting Dalam Penerapan Full Day School Pada Anak Di Pendidikan Anak Usia Dini Pesantren Ummusabri Kendari. Jurnal Gizi Ilmiah, Vol 5(1), p: 20-28.*
- Abimayu, Tria. A., Rahmawati, Nurul. D. 2022. *Analisis Faktor Risiko Kejadian Stunted, Underweight, dan Wasted Pada Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Rangkapan Jaya, Kota Depok, Jawa Barat Tahun 2022.*
- Anwar, Ekanita. J., Asih, A. Y. P., Lara, Aviana. G. 2023. *Gambaran Penanganan Status Gizi Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Jagir Surabaya. Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat, Vol 2(3), p: 564-569.*
- Hanifah, R. N., Djais, J. T. B., Fatimah, S. N. 2022. *Prevalensi Underweight, Stunting, dan Wasting pada Anak Usia 12-18 Bulan di Kecamatan Jatinangor. JSK, Vol 5(3).*
- Hidayati, T., Hanifah, I. and Sary, Y.N.. (2019) *Pendamping Gizi pada Balita. Yogyakarta: Deepublish.*
- Hutagaol, I.O., Situmorang, Benny H.L., Arini., Friani, S.R. (2022). *Analisis Determinan Kejadian Wasting pada Balita. Wellness and Healthy Magazine, Vol 4(1), p: 69-76.*
- Irawan, I. R., Sudikno., Julianti, E. D., Nurhidayanti, N., Rachmawati, R., Sari, Y. D., Herianti. 2022. *Faktor Risiko Underweight Pada Balita di Perkotaan dan Perdesaan Indonesia [Analisis Data Studi Status Gizi Balita Indonesia 2019]. The Journal of Nutrition and Food Research, Vol 45(1), p: 47-58.*
- Kamila, L. N., Hidayanti, L., Atmadja, T. F. A. 2022. *Keragaman Pangan Dengan Kejadian Kurang Gizi Pada Anak Usia 6-23 Bulan. Nutrition Scientific Journal, Vol 1(1), p: 1-7.*
- 2 Kemenkes (2018) 'Hasil utama RISKESDAS 2018. Online', p. <http://www.depkes.go.id/resources/download/info>.
- Kemenkes (2021) 'Buku Saku Hasil Studi Status Gizi Indonesia (SSGI) Tingkat Nasional, Provinsi, dan Kabupaten/Kota Tahun 2021'.
- Kemenkes, R. (2022) 'Status Gizi SSGI 2022'.
- Kemenkes RI (2021) 'Hasil Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) 2021', pp. 1-7.
- Kementrian Kesehatan RI (2020) 'Rencana Aksi Kegiatan Direktorat Gizi Masyarakat Tahun 2020-2025'.
- Kementrian Kesehatan RI (no date) *Program Pendampingan Gizi Anak Balita.*
- Muliyati, H., Mbali, M., Bando, H., Utami, R. P., Mananta, O. 2021. *Analisis*

*faktor kejadian wasting pada anak balita 12-59 bulan di Puskesmas Bulili Kota Palu: Studi cross sectional. Aceh Nutrition Journal, Vol 6(2), p: 111-117.*

Novfrida, Y., Simatupang, E. J., Djami, M. E. U., Pusmaika, R. 2022. *Hubungan Pendapatan Keluarga dan Pola Makan dengan Kejadian Underweight Pada Balita. Indonesian Health Issue, Vol 1(1).*

Rhamadani, R. A., Adrianto, R., Noviasty, R. 2020. *Underweight, Stunting, Wasting dan Kaitannya Terhadap Asupan Makan, Pengetahuan Ibu, dan Pemanfaatan Pelayanan Kesehatan. Jurnal Riset Gizi, Vol 8 (2).*

Rahmiati dkk. (2023) *Petunjuk Teknis Program Pendampingan Gizi Melalui Aksi Stop Stunting Tahun 2023. Makassar: Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi Selatan.*

Hidayati, T., Sary, Y. N. E. and Hanifah, I. (2019) 'Pengaruh Program Pendampingan Gizi Terhadap Pola Asuh Makan dan Status Gizi Balita Di Desa Kalibuntu', *Ilmiah Kebidanan, 5(2), pp. 66–74.* Available at: <https://journal.stikespemkabjombang.ac.id/index.php/jikeb/article/download/338/359/1174>.